

ANALISIS KONTRASTIF PENULISAN ARAB MELAYU RIAU DAN PENULISAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA ARAB

(Analisis Kontrastif Penulisan Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Diadopsi dari Bahasa Arab)

Aprijon Efendi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : lp2muinsuska@yahoo.com

Abstrak:

Pada kaedah penulisan Arab Melayu klasik, semua kosa-kata yang berasal dari bahasa Arab mesti ditulis sesuai dengan tulisan bahasa asalnya yaitu bahasa Arab itu sendiri. Namun, pada kaedah penulisan Arab Melayu Riau saat ini, semua kosa-kata ditulis sesuai dengan konsonannya tanpa membedakan antara kosa-kata yang berasal dari bahasa Arab atau bukan bahasa Arab. Implikasi dari pergeseran kaedah penulisan ini, banyak kosa kata yang diadopsi dari bahasa Arab berbeda penulisannya dari bentuk asalnya. Perbedaan penulisan yang kontras ini menyebabkan banyak peserta didik, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi salah dalam menulis nama sendiri, nama pahlawan, nama jalan, nama instansi, yayasan, dan kosa kata lainnya yang berasal dari bahasa Arab. Akibat dari kesalahan tersebut tidak hanya sekedar salah dilihat dari segi kaedah, bahkan juga dapat merubah makna kata dari makna asalnya dalam bahasa Arab. Jika hal ini tidak dikaji ulang, maka misi penulisan Arab Melayu tidak lagi untuk mendekatkan penggunaannya agar mudah mempelajari bahasa Arab, akan tetapi keberadaannya akan mengganggu kesuksesan pengajaran bahasa Arab di bumi Lancang Kuning.

Kata kunci: Bahasa Arab, Arab Melayu, dan Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pada kaedah penulisan Arab Melayu Riau saat ini, penulis melihat adanya perkembangan kaedah penulisan yang berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu klasik yang pernah dipelajari pada masa yang lalu. Kitab-kitab rujukan penulisan Arab Melayu klasik yang sudah terkenal untuk level internasional, di antaranya adalah kitab "*Bustan al-Katibin Lis Subyan al-*

Muta'allimin dan kitab "*Pengetahuan Bahasa*" karya Raja Ali Haji. Tata bahasa penulisan Arab Melayu yang telah ditetapkan Raja Ali Haji pada tahun 1858 M/1275 H tidak berbeda dengan bentuk penulisan Arab Melayu yang digunakan oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ketika menulis kitab "*Sabilul Muhtadin*" dan kitab "*Tuhfatur Raghabin*". Demikian juga kaedah yang sama digunakan dalam penulisan kitab "*Perukunan*" dan Kamus

Arab – Melayu yang sangat terkenal yaitu “*Kamus al Marbawi*” dan beberapa kitab lainnya.

Dalam kitab-kitab rujukan yang tersebut di atas, kaedah penulisan kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu Riau yang ada sekarang. Melihat adanya perbedaan kaedah penulisan yang sangat signifikan antara keduanya, penulis tertarik mengangkat perbedaan tersebut dalam sebuah penulisan untuk mencari titik kebenaran dan menghubungkannya dengan kaedah penulisan bahasa Arab serta implikasinya terhadap pengajaran bahasa Arab bagi non speakers (*Ta’liim al Lughah al Arabiyah Lighairin Naatiqiina biha*).

Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau Dan Penulisan Bahasa Arab (kosa kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab)

a. Penulisan Arab Melayu Riau

Keberadaan tulisan Arab Melayu yang sudah mendunia, menarik perhatian untuk dianalisa kaedah penulisannya yang sudah tersosialisasi di tengah masyarakat. Menurut pengamatan penulis, kaedah penulisan Arab Melayu saat ini berbeda antara satu daerah

dengan daerah lainnya. Bahkan tidak hanya tingkat daerah, antara satu negara juga berbeda kaedah penulisannya dengan negara lain. Kaedah penulisan Arab Melayu di Sumatra Utara berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu Riau. Begitu juga, kaedah penulisan Arab Melayu Malaysia berbeda dengan kaedah penulisan Arab Melayu Thailand Selatan.

Fenomena patriotisme Arab Melayu tidak hanya terjadi pada zaman penjajahan. Pada tahun 1990-an di Pekanbaru, Al Azhar (Ketua LAM Riau) dan kawan-kawan memulai upaya mandiri untuk menerapkan Arab Melayu pada media umum. Hal ini terinspirasi dari pembubuhan nama jalan di Jawa yang telah menggunakan huruf Hanacaraka.

Mereka memelopori pembuatan nama jalan dengan huruf Arab Melayu dengan papan triplek yang diikat dengan kawat di bawah plang nama jalan yang bertulisan latin. Melihat ini masyarakat mendukung, namun pada saat itu beberapa pejabat Pemprov merasa gusar dan menilai upaya yang dilakukan Al Azhar dan kawan-kawan ini sebagai langkah yang subversif. Setelah reformasi 1998, kebijakan Otonomi Daerah telah memberi tempat istimewa bagi aksara Arab Melayu. Semangat untuk membangkitkannya kembali secara sadar diwujudkan di berbagai media hingga ke

sekolah-sekolah dan kantor pemerintah. Tak ubahnya di Riau, Arab Melayu pun dijadikan sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Wajib di tingkat SD hingga SMP. Fenomena demikian tentu saja menuntut keberadaan buku-buku pelajaran Arab Melayu dan media pendukungnya dipersiapkan dan difasilitasi.

Huruf Arab Indonesia dahulu disebut Arab Melayu. Huruf ejaan Indonesia telah dilengkapi dengan fonem p, g, ny, c, dan ng. Huruf yang selalu dituliskan adalah konsonan, sedangkan vocal kadang-kadang dituliskan, kadang-kadang tidak. Oleh karena itu, ada aturan khusus untuk penulisan vocal.

Aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf (alif sampai ya/ي - ا) dengan lima huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Penambahan ini untuk variasi menjawab keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab itu sendiri. Huruf-huruf tambahan itu adalah ca (ج), nga (غ), pa (ف), ga (ك), nya (ث).

b. Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau dan Penulisan bahasa Arab

Terinspirasi dari pengalaman ketika belajar membaca dan menulis Arab

Melayu di Pondok Pesantren, kemudian mengajar matakuliah Arab Melayu pada program DMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, sebagai dosen dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, penulis merasakan bukan suatu hal yang mudah untuk melepaskan urgensi Arab Melayu dalam mempelajari bahasa Arab di bumi Lancang Kuning ini. Kosakata bahasa Indonesia/melayu yang diadopsi dari bahasa Arab, seandainya kosakata ini ditulis dengan tulisan Arab Melayu sesuai dengan bentuk tulisan bahasa Arab yang benar akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab terutama pada keterampilan membaca (*mahaaratul qiraah*) dan keterampilan menulis (*mahaaratul kitaabah*), akan tetapi saat ini terjadi perbedaan yang kontras antara penulisan Arab Melayu Riau dan penulisan bahasa Arab.

Pada kaedah penulisan Arab Melayu klasik, semua kosakata yang berasal dari bahasa Arab mesti ditulis sesuai dengan tulisan bahasa asalnya yaitu bahasa Arab itu sendiri. Namun, pada kaedah penulisan Arab Melayu Riau saat ini, semua kosakata ditulis sesuai dengan konsonannya tanpa membedakan antara kosakata yang berasal dari bahasa Arab atau bukan bahasa Arab. Perbedaan yang kontras ini menyebabkan banyak peserta didik, baik di tingkat sekolah

menengah maupun perguruan tinggi salah dalam menulis nama sendiri, nama pahlawan, nama jalan, nama instansi dan yayasan yang nota bene berasal dari bahasa Arab. Kesalahan penulisan ini tidak hanya sekedar kesalahan kaedah, bahkan juga merubah makna kata dari makna yang sebenarnya dalam bahasa Arab.

Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan yang kontras pada bentuk tulisan Arab Melayu Riau dan tulisan bahasa Arab, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Indonesia/melayu yang diadopsi dari bahasa Arab:

No	Bahasa Indonesia	Tulisan Bahasa Arab	Tulisan Arab Melayu	Bentuk Kontrastif yang ditemukan
1	Alim	عالم	اليم	‘Ain diganti Alif dan ditambah Ya setelah Lam
2	Ali	علي	الي	‘Ain diganti Alif
3	Aliah	عالية	الية	‘Ain diganti Alif
4	Asal	أصل	اسال	Shod diganti Sin
5	Asli	أصلي	اسلي	Shod berubah Sin
6	Arab	عرب	ارب	‘Ain diganti Alif ‘
7	Arifin	عارفين	ارفين	‘Ain diganti Alif
8	Arif	عارف	ارف	‘Ain diganti Alif
9	Akidah	عقيدة	اكيدة	‘Ain diganti Alif dan Qof diganti Kaf
10	Akal	عقل	اكال	‘Ain diganti Alif dan Qof diganti Kaf
11	Amal	عمل	امل	‘Ain diganti Alif
12	Asar	عصر	اسار	‘Ain diganti Alif dan Shod diganti Sin
13	Badan	بدن	بدان	Ditambah Alif setelah Dal
14	Batin	باطن	باتن	Tho diganti Ta
15	Batal	بطل	بتال	Tho diganti Ta dan ditambah Alif setelah Ta
16	Darurat	ضرورة	درورات	Dhod diganti Dal dan Ta Marbithoh diganti Ta Ta’nis dan ditambah alif setelah Ra
17	Fadhli	فضلي	فدلي	Dhod diganti Dal
18	Fardhu	فرض	فردو	Dhod diganti Dal, dan

				ditambah Wau setelah Dal
19	Haji	حاج	حاجي	Ditambah Ya setelah Jim
20	Hak	حق	حاك	Kof diganti Kaf, dan ditambah Alif setelah Ha
21	Hasil	حاصل	حسيل	Shod diganti Sin, Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Sin
22	Hukum	حكم	حكوم	Ditambah Wau setelah Kaf
23	Ibadah	عبادة	اباده	Ain diganti Alif dan Ta Marbutoh diganti Ha
24	Ibarat	عبارة	ابارت	Ain diganti Alif dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
25	Ilmu	علم	المو	Ain diganti Alif dan ditambah Wau pada akhir kata
26	Iktibar	اعتبار	اكتبار	Ain diganti Kaf
27	Ikhtiar	اختيار	احتيار	Kho diganti Ha
28	Iman	إيمان	امان	Ya dihilangkan
29	Idul Fitri	عيد الفطر	ايد الفطري	Ain diganti Alif
30	Isyarat	إشارة	اشرات	Alif dihilangkan dan Ta Marbutah diganti Ta Ta'nis
31	Isya'	عشاء	اشاء	Ain diganti Alif
32	Izin	اذن	اذين	Ditambah Ya setelah Zai
33	Jamaah	جماعة	جماعه	Ta' Marbutoh diganti Ha
34	Jum'at	جمعة	جمعت	Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
35	Jumlah	جملة	جومله	Ditambah Wau setelah Jim dan Ta Marbutoh diganti Ha
36	Jawab	جواب	جاواب	Ditambah Alif setelah Jim
37	Jenazah	جنازة	جينزه	Ditambah Ya setelah Jim dan dihilangkan Alif
38	Jamak	جمع	جمك	Ain diganti Kaf
39	Kamus	قاموس	كموس	Kof diganti Kaf dan Alif dihilangkan
40	Kasim	قاسم	كاسم	Kof diganti Kaf
41	Kadar	قدر	كدر	Kof diganti Kaf
42	Kaedah	قاعدة	كئيده	Kof diganti Kaf dan Ain diganti Hamzah

43	Kalbu	قالب	كلبو	Kof diganti Kaf dan ditambah Wau pada akhir kata
44	Kiyas	قياس	كياس	Kof diganti Kaf
45	Kertas	قرطاس	كرتس	Kof diganti Kaf dan Tho diganti Ta serta alif dihilangkan
46	Kalimat	كلمات	كلمت	Alif dihilangkan
47	Kabar	خبر	كبار	Kho diganti Kaf dan ditambah Alif setelah Ba
48	Kait	قييد	كيت	Kof diganti Kaf
49	Kamis	خميس	كميس	Kho diganti Kaf
50	Khairuddin	خير الدين	كير دين	Kho diganti Kaf
51	Khazanah	خزانة	حزنه	Kho diganti Ha dan dihilangkan Alif
52	Kiblat	قبلة	كبلت	Kof diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
53	Kafan	كفن	كفان	Ditambah Alif setelah Fa
54	Khutbah	خطبة	حتبه	To diganti Ta dan Ta Marbutoh diganti Ha
55	Khatib	خطيب	ختيب	To diganti Ta
56	Khusus	خصوص	كسوس	Kho diganti Kaf dan Shod pertama dan kedua diganti Sin
57	Kerabat	قراية	كيرابت	Kof diganti Kaf dan ditambah Ya setelah Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
58	Kaum	قوم	كوم	Kof diganti Kaf
59	Kubur	قبر	كبور	Kof diganti Kaf dan ditambah Wau setelah Ba
60	Kafilah	قبيلة	كفيله	Kof diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ha
61	Khalifah	خليفة	كليفه	Kho diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ha
62	Kurban	قربان	كربان	Kof diganti Kaf
63	Kurun	قرون	كرون	Kof diganti Kaf
64	Ka'bah	كعبة	ككبه	Ain diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ha
65	Kiamat	قيامة	كيامت	Kof diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis

66	Lazim	لازم	لزيم	Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Zai
67	Lisan	لسان	ليس	Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Lam
68	Mabrur	مبرور	مبرر	Wau dihilangkan
69	Makalah	مقالة	مكاله	Kof diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ha
70	Markaz	مركز	مرکس	Zai diganti Sin
71	Makna	معنى	مکنا	Ain diganti Kaf dan Alif Maksurah diganti Alif
72	Maksud	مقصود	مکسود	Kof diganti Kaf dan Shod diganti Sin
73	Maslahat	مصلحة	مساحت	Shod diganti Sin dan Ta Marbutoh diganti Ta
74	Mayat	ميت	ميات	Ditambah Alif setelah Ya
75	Misal	مثال	مسال	Tsa diganti Sin
76	Musyawahar	مشاورة	مساوره	Syim diganti Sin dan Ta Marbutoh diganti Ha
77	Maklum	معلوم	مکلوم	Ain diganti Kaf
78	Maksiat	معصيات	مکسيات	Shod diganti Sin dan Ain diganti Kaf
79	Mudharat	مضرة	موضرت	Ditambah Wau dan Ta Marbutoh diganti Ta
80	Mubazir	مبذر	مبازر	Ditambah Alif setelah Ba
81	Mukmin	مؤمن	مکمين	Hamzah diganti Kaf
82	Mukaddimah	مقدمة	مکدمه	Kof diganti Kaf dan Ta Marbutoh diganti Ha
83	Maghrib	مغرب	مکريب	Ghain diganti G dan ditambah Ya setelah Ra
84	Makmum	مأموم	مکموم	Hamzah diganti Kaf
85	Mushalla	مصلى	مصلا	Alif Maksuroh diganti Alif
86	Muktamar	مؤتمر	مکتمر	Hamzah diganti Kaf
87	Nasehat	نصيحة	نسيحت	Shod diganti Sin dan Ta Marbutoh diganti Ta
88	Paham	فهم	فهام	Ditambah Alif setelah Ha
89	Pasal	فصل	فسال	Shod diganti Sin dan ditambah Alif

90	Pikir	فكر	فكير	Ditambah Ya setelah Kaf
91	Ramadhan	رمضان	رمضن	Alif setelah Dhod dihilangkan
92	Rabi'ul Awal	ربيع الأول	ربياً الأول	Ain diganti Alif
93	Rajab	رجب	رجاب	Ditambah Alif setelah Jim
94	Rezki	رزقي	رسكي	Zai diganti Sin dan Kof diganti Kaf
95	Rukun	ركن	ركون	Ditambah Wau setelah Kaf
96	Sabtu	سبت	سبتو	Ditambah Wau setelah Ta
97	Sabar	صبر	سبار	Shod diganti Sin dan ditambah Alif
98	Sahabat	صحابية	سحبت	Shod diganti Sin dan Ta Marbutoh diganti Ta
99	Sah	صح	سبوح	Shod diganti Sin dan ditambah Wau setelah Ba
100	Sebab	سبب	سييب	Ditambah Ya setelah Sin
101	Selasa	ثلاثاء	سيلاسا	Tsa diganti Sin dan ditambah Ya dan Alif
102	Sedekah	صدقة	سيديكه	Shod diganti Sin dan Ta Marbutoh diganti Ha dan ditambah dua Ya
103	Selamat	سلامة	سيلامت	Ditambah Ya setelah Sin dan Ta Marbutoh diganti Ta
104	Sholat	صلاة	صالت	Ditambah Alif setelah shod dan Ta Marbutoh diganti Ta
105	Sholawat	صلوات	صلوت	Ditambah Alif setelah Wau
106	Shafar	صفر	سفار	Shod diganti Sin dan ditambah Alif setelah Fa
107	Sipat	صفة	سيفت	Shod diganti Sin dan ditambah Ya serta Ta Marbutoh diganti Ta
108	Shaleh	صالح	سالح	Shod diganti Sin
109	Surat	سورة	سورت	Ta Marbutoh diganti Ta
110	Sya'ban	شعبان	شكين	Ain diganti Kaf
111	Syawal	شوال	شاول	Posisi Alif dipindahkan ke posisi huruf kedua
112	Taqwa	تقوى	تقوه	Alif Maksurah diganti Ha
113	Takbur	تكبر	تكبور	Ditambah Wau sebelum huruf

				akhir
114	Terjemah	ترجمة	ترجميمه	Ditambah Ya sebelum Jim dan Ta Marbutoh diganti Ha
115	Ulama	علماء	اولما	Ain diganti Alif dan ditambah Wau setelah Alif
116	Umum	عموم	اموم	Ain diganti Alif
117	Umur	عمر	امور	Ain diganti Alif
118	Usul	أصول	اسول	Shod diganti Sin
119	Ustadz	أستاذ	اوستد	Ditambah Wau setelah Alif dan Zal diganti Dal
120	Yakin	يقين	يكين	Kof diganti Kaf
121	Yakni	يعني	يكني	Ain diganti Kaf
122	Waris	وارث	وريس	Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Ra serta Tsa diganti Sin.
123	Zakat	زكاة	زاكت	Posisi Alif dipindahkan setelah Zai dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
124	Zulkaidah	ذوالقعدة	ذوالكئيدة	Kof diganti Kaf dan Ain diganti Alif
125	Zulhijjah	ذوالحجة	ذوالحجه	Ta Marbutoh diganti Ha
126	Zohir	ظاهر	ظهير	Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Ha

Penulisan Arab Melayu Riau Dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab Bagi Non Speakers

a. Keterampilan dalam berbahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*).

Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) (Acep Heryawan, 2011: 129).

Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah/receptip skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis

dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah/produktif skills*). Keempat keterampilan ini memiliki hubungan hierarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya (Zulhannan, 2014: 76).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

Latihan unsur bahasa (*al-ashwat, al-mufradat, al-qawa'id*) sangat vital sekali bagi peserta didik, karena ia merupakan parikulasi dari bahasa itu sendiri. Latihan format ini tentunya membutuhkan penguasaan dan pemahaman, di samping harus diekspresikan secara interaktif, sebab term ini sangat membantu mereka dalam pengaktualisasiannya (Shini, t.th: 109).

Di antara keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki hubungan hierarkis yang tidak bisa dipisahkan satu

sama lainnya. Untuk memahami secara detail dan holistik, akan dipaparkan secara komprehensif berikut ini.

b. Kontrastif antara konsonan Arab dengan Konsonan Melayu

Sebagian ulama fonetik mengatakan bahwa bahasa Arab terdiri dari 28 konsonan, yang lain mengatakan terdiri dari 26 konsonan. Bagi yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semivokal (و-ي) dalam konsonan, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan, tidak memasukkan semivokal dalam konsonan. Dalam bahasa Indonesia/melayu hanya terdapat 24 konsonan.

Berikut ini akan dilakukan kontrastif antara semua konsonan Arab yang berjumlah 28 konsonan, dengan konsonan bahasa Indonesia/ melayu yang berjumlah 24 konsonan (Ahmad Sayuti Anshari Nasution, 2010: 109).

- Konsonan Arab

1. Ba (ب), konsonan ini dideskripsikan:/ bilabial/letupan/bersuara.
2. Mim (م), konsonan ini dideskripsikan:/ bilabial/nasal/bersuara.
3. Waw (و), konsonan ini dideskripsikan:/ bilabial/geseran/ bersuara/semivokal, atau/ dorsovelar/semivokal/bersuara.

4. Fa (ف), konsonan ini dideskripsikan:/ labiodentals/geseran/tidak bersuara.
5. Tsa (ث), konsonan ini dideskripsikan:/ apikointerdental/geseran/bersuara.
6. Dzal (ذ), konsonan ini dideskripsikan:/ apikointerdental/ geseran/bersuara.
7. Zha (ظ), konsonan ini dideskripsikan:/ apikointerdental/geseran/bersuara/tebal/
8. Ta (ت), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/letupan/tidak bersuara/.
9. Tha (ط), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/letupan/tidak bersuara/tebal/.
10. Dal (د), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/letupan/ bersuara/.
11. Dhad (ض), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/geseran/ bersuara/,sampingan/,tebal/, atau/,sampingan lidah-geraham/ geseran/bersuara/tebal/.
12. Lam (ل), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/ sampingan/bersuara.
13. Nun (ن), konsonan ini dideskripsikan:/ apikondental/ geseran/nasal/bersuara.
14. Ra (ر), konsonan ini dideskripsikan:/ apikoalveoler/geseran/ berulang/ bersuara/, atau /apikoalveolar/geseran/ geseran/ berulang/bersuara/tebal.
15. Sin (س), konsonan ini dideskripsikan:/ apikoalveolar/ geseran/bersuara/.
16. Zai (ز), konsonan ini dideskripsikan:/ apikoalveolar/ geseran/bersuara/.
17. Shad (ص), konsonan ini dideskripsikan :/apikoalveolar/ geseran/tidak bersuara /tebal/.
18. Syim (ش), konsonan ini dideskripsikan :/mediopalatal/geseran/tidak bersuara/tebal/.
19. Jim (ج), konsonan ini dideskripsikan:/ mediopalatal/gabungan/bersuara/atau/ medio palatal/letupan/bersuara.
20. Ya (ي), konsonan ini dideskripsikan:/ mediopalatal/ gabungan/bersuara/ ,atau/tebal/ mediopalatal/ letupan/ bersuara/.
21. Kaf (ك), konsonan ini dideskripsikan:/ dorsovelar/letupan/tidak bersuara/.
22. Ghain (غ), konsonan ini dideskripsikan :/dorsovelar/ geseran/bersuara/.
23. Kha (خ), konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/geseran/tidak bersuara/.
24. Qaf (ق), konsonan ini dideskripsikan:/ dorsouvular/letupan/letupan/bersuara/.
25. Ha (ح), konsonan ini dideskripsikan:/ pharyngal/geseran/tidak bersuara/.
26. ‘Ain (ع), konsonan ini dideskripsikan:/ pharyngal/geseran/bersuara/.
27. Ha (هـ), konsonan ini dideskripsikan:/ glottal/geseran/tidak bersuara/,atau/ parpharyngal/geseran/tidak bersuara/.
28. Hamzah (ء), konsonan ini dideskripsikan:/glottal/letupan/bersuara/.

- Konsonan Melayu

Berikut ini disampaikan keterangan dari 24 konsonan Indonesia/melayu sebagai berikut:

1. B, konsonan ini dideskripsikan :/bilabial/letupan/bersuara/.
2. P, konsonan ini dideskripsikan :/bilabial/letupan/tidak bersuara/.
3. M, konsonan ini dideskripsikan :/bilabial/nasal/bersuara/.
4. W, konsonan ini dideskripsikan :/bilabial/geseran/bersuara/,semivokal/.
5. F, konsonan ini dideskripsikan :/labiodental/geseran/tidak bersuara/.
6. V, konsonan ini dideskripsikan: /labiodental/geseran/bersuara/.
7. T, konsonan ini dideskripsikan: konsonan ini dideskripsikan:/ apikodental/letupan/tidak bersuara/.
8. L, konsonan ini dideskripsikan: /apikoalveolar/sampingan/bersuara/.
9. N, konsonan ini dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/,nasal/ bersuara/.
10. R, konsonan ini dideskripsikan: /apikoalveolarl/geseran/berulang/ bersuara/.
11. S, konsonan ini dideskripsikan: /laminoalveolar/geseran/tidak bersuara/.
12. Z, konsonan ini dideskripsikan: /laminoalveolar/geseran/ bersuara/.
13. D, konsonan ini dideskripsikan: /apikopalatal/letupan/bersuara/.
14. Sy, konsonan ini dideskripsikan: laminopalatal/geseran/tidak bersuara/.
15. C, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalatal/letupan/tidak bersuara/.
16. J, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalatal/campuran/ bersuara/.
17. Y, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalatal/geseran/ bersuara/, semivokal.
18. Ny, konsonan ini dideskripsikan: /mediopalatal/geseran/bersuara/, nasal.
19. K, konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/letupan/tidak bersuara/.
20. G, konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/geseran/bersuara/.
21. Kh, konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/geseran/tidak bersuara/.
22. Ng, konsonan ini dideskripsikan: /dorsovelar/geseran/tidak bersuara/nasal/.
23. H, konsonan ini dideskripsikan: /pharyngal/geseran/tidak bersuara/.
24. Hamzah, konsonan ini dideskripsikan:/glottal/letupan/ antara/. (Anton M. Mulyono, dkk., 1998: 54-56).

Q adalah bunyi serapan dari bahasa Arab yang digunakan untuk istilah-istilah ilmiah. Oleh karena itu, konsonan

tambahan ini bisa dideskripsikan sesuai dorsouvular/letupan/tidak bersuara/.
deskripsi aslinya, yaitu/

Tabel Kontrastif antara Konsonan Arab dengan Konsonan Melayu

Makhraj	Letupan				Geseran				Gb	Sifat Lain			
	Suara		Td. Suara		Suara		Td. Suara			Geseran Bersuara			
	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp		Sp	UI	Ns	Sv
<i>Bilabial</i>		ب									م	و	
Bilabial		B		P							M	W	
<i>Labiodental</i>								ف					
Labiodental						V		F					
<i>Interdental</i>					ظ	ذ		ث					
<i>Apikondental</i>	ط	د	ض	ت					ل		ن		
Apikondental				T									
<i>Apikoalveolar</i>						ز	ص	س			ر		
Apikoalveolar									L	r	N		
<i>Laminoalveolar</i>						Z		S					
Apikopalatal				D									
<i>Laminopalatal</i>								Sy					
<i>Mediopatalatal</i>								ش	ج			ي	
Mediopatalatal									J		Ny	Y	
<i>Dorsovelar</i>				ك		غ		خ					
Dorsovelar				K		G		Kh			Ng		
<i>Dorsouvular</i>				ق									
Dorsouvular				Q									
<i>Pharyngal</i>						ع		ح					
Pharyngal													
<i>Glottal</i>		ء						هـ					
Glottal								H					

Catatan :

Td. Suara= Tidak bersuara	Gb	= Gabungan	
TB	= Tebal	Tp	= Tipis
Sp	= Sampingan	UI	= Berulang
Ns	= Nasal	Sv	= Semivokal
Italic	= Arab		

Dari kontradiksi di atas dapat diambil beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Konsonan yang bersamaan

- a. B dan (ب), konsonan ini dideskripsikan:/bilabial/ letupan/bersuara/.
- b. M dan (م), konsonan ini dideskripsikan:/bilabial/ geseran/nasal /bersuara/.
- c. W dan (و), konsonan ini dideskripsikan:/bilabial/ geseran/bersuara/ semivokal/.
- d. F dan (ف), konsonan ini dideskripsikan:/labiodental/ geseran/tidak bersuara/.
- e. T dan (ت), konsonan ini dideskripsikan:/apikodental /letupan/tidak bersuara/.
- f. R dan (ر), konsonan ini dideskripsikan:/apikoalveolar /geseran/berulang/ bersuara/.
- g. Sy dan (ش), konsonan ini dideskripsikan:/laminopalatal/geseran/tidak bersuara/.

- h. J dan (ج), konsonan ini dideskripsikan:/mediopalatal /campuran /bersuara/.
- i. G dan (غ), konsonan ini dideskripsikan:/dorsovelar/ geseran/bersuara/.
- j. Y dan (ي), konsonan ini dideskripsikan:/mediopalatal/ geseran/bersuara/ semivokal/.
- k. K dan (ك), konsonan ini dideskripsikan:/dorsovelar/ letupan/tidak bersuara/.
- l. Kh dan (خ), konsonan ini dideskripsikan:/dorsovelar/ geseran /tidak bersuara/.
- m. Q dan (ق), konsonan ini dideskripsikan:/dorsouvular /letupan/bersuara/.
- n. H dan (هـ), konsonan ini dideskripsikan:/glottal/ geseran/tidak bersuara/.

Diprediksikan siswa Indonesia/ melayu tidak akan menemui kesulitan dalam menuturkan bunyi-bunyi Arab di atas, karena mereka telah terbiasa menuturkannya

dalam bahasa ibu mereka, oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab bunyi-bunyi ini tidak perlu mendapat perhatian ekstra.

2. Konsonan yang berbeda sifat atau makhraj

- a. Sin (س) Arab dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/tidak bersuara/Sedangkan S bahasa Indonesia dideskripsikan: /laminoalveolar/geseran/ tidak bersuara/.
- b. Zai (ز) Arab dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/bersuara/Sedangkan Z bahasa Indonesia dideskripsikan: /laminoalveolar/geseran/ bersuara/.
- c. Dal (د) Arab dideskripsikan: /apikoalveolar/letupan/bersuara/Sedangkan D bahasa Indonesia dideskripsikan: /apikopalatal/letupan/ bersuara/.
- d. Lam (ل) Arab dideskripsikan: /apikopalatal/geseran/ sampingan/bersuara/ Sedangkan L bahasa Indonesia dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/ sampingan/ bersuara/.
- e. Nun (ن) Arab dideskripsikan: /apikopalatal/geseran/nasal/

bersuara/Sedangkan V bahasa Indonesia dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/nasal/ bersuara/.

- f. Hamzah (ء) Arab dideskripsikan: /glottal/ letupan/bersuara/Sedangkan Hamzah bahasa Indonesia dideskripsikan: / glottal/ letupan/ antara/.

Perbedaan di atas sangat tipis dan sulit membuktikannya secara empiris, perbedaan tersebut hanyalah perbedaan secara ilmiah. Untuk mendapatkan penuturan yang benar yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penuturan sesuai deskripsi harus diupayakan.

Diprediksikan siswa Indonesia akan membuat kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi di atas, walaupun mereka tidak merasa bahwa mereka salah, karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi yang mirip dengan bunyi arab tersebut. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan meyakinkan bahwa bunyi yang dituturkan adalah sesuai dengan deskripsi bunyi Arab.

c. Konsonan yang ada dalam bahasa Arab, tidak ada dalam bahasa Melayu

1. Tsa (ث) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/ tidak bersuara/.
2. Dzal (ذ) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/ bersuara/.
3. Zha (ظ) yang dideskripsikan: /apikointerdental/geseran/ bersuara/tebal/.
4. Shad (ص) yang dideskripsikan: /apikodental /geseran/tidak bersuara/ tebal/.
5. Tha (ط) yang dideskripsikan: /apikodental/letupan/ bersuara/tebal/.
6. Ra (ر) yang dideskripsikan: /apikoalveolar/geseran/ berulang/bersuara/tebal.
7. Lam (ل) yang dideskripsikan: /apikodental/geseran/sampingan/b bersuara/ tebal/.
8. Dhad (ض) yang dideskripsikan:/ apikodental/ geseran/bersuara/ sampingan/ tebal/ .
9. Ha (ح) yang dideskripsikan: /pharyngal/geseran/tidak bersuara/.
10. 'Ain (ع) yang dideskripsikan:/ pharyngal/ geseran/bersuara/.

Perbedaan konsonan antara bahasa Indonesia/Melayu dan bahasa Arab akan

menyebabkan peminat bahasa Arab akan membuat kesalahan berat dalam menuturkan bunyi-bunyi dan menuliskan kalimat dalam bahasa Arab. Mereka yang tidak terbiasa menuturkan bunyi Arab yang benar akan berpengaruh kepada penulisannya yang juga akan tidak benar.

d. Konsonan yang ada dalam bahasa Melayu, tidak ada dalam bahasa Arab

1. P, konsonan ini dideskripsikan:/ bilabial/ letupan/tidak bersuara/.
2. V, konsonan ini dideskripsikan;/ labiodental/ geseran/bersuara
3. C, konsonan ini dideskripsikan;/ mediopalatal/letupan/tidak bersuara/.
4. Ny, konsonan ini dideskripsikan;/ mediopalatal/geseran/bersuara/nasal/.
5. Ng, konsonan ini dideskripsikan;/ dorsovelar/ geseran/bersuara/nasal/.

Dengan adanya perbedaan konsonan, peminat bahasa Arab akan membuat kesalahan fatal dalam menuturkan bunyi-bunyi Arab dan juga menuliskan huruf Arab yang mirip dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia/Melayu di atas. Ketika seorang peminat bahasa Arab bertemu dengan huruf ('ain) dalam (عالمين) misalnya, dengan tidak sengaja, dia akan terbawa untuk menuturkannya dengan (ng) menjadi

(*ngalamin*) atau menuturkannya dengan (*a*) menjadi (*alamin*) karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi-bunyi tandingan tersebut. Oleh karena itu, semua praktisi bahasa dituntut untuk menyesuaikan kaedah penulisan Arab Melayu dengan tulisan bahasa Arab (kosa kata Arab Melayu yang berasal dari bahasa Arab) kemudian mengadakan latihan agar peminat bahasa Arab mampu dan terbiasa menuturkan bunyi Arab serta menuliskannya dengan baik dan tidak terpengaruh oleh konsonan bahasa Indonesia/Melayu.

e. Implikasinya Terhadap Pengajaran bahasa Arab bagi Non Speakers

Pertemuan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia yang notabene adalah bahasa Melayu, sudah terjadi sejak awal mula Islam masuk ke wilayah Nusantara. Dalam kajian linguistik yang penulis dilakukan, banyak kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari kosa kata bahasa Arab. Pada kaedah penulisan Arab Melayu klasik, kosa kata yang diadopsi dari bahasa Arab itu ditulis seperti tulisan yang ada dalam bahasa Arab yang sebenarnya, seperti kata “*Sultan*” ditulis سلطان, kata “*Syarif*” ditulis شريف dan kata “*Kosim*” ditulis

فاسم. Namun, pada penulisan Arab Melayu Riau saat ini terjadi pergeseran kaedah penulisan, banyak kosa kata yang disadur dari kosa kata bahasa Arab berbeda penulisannya dari bentuk aslinya, seperti kata “*Sultan*” ditulis سلطان, kata “*Syarif*” ditulis سارف dan kata “*Kosim*” ditulis كاسم .

Begitu juga dengan adanya kaedah penulisan “a” terbuka dan “a” tertutup dalam Arab Melayu Riau, banyak kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab berubah penulisannya dari bentuk aslinya, seperti kata “*Taqwa*” ditulis تقوا (Fadillah Om, t.th). Kalau merujuk kepada bentuk aslinya dalam bahasa Arab seharusnya ditulis تقوى karena “a” yang ada di akhir kata “*Taqwa*” bukanlah “*Alif biasa*” tapi adalah “*Alif Maqsuurah*” yaitu huruf “*Alif*” yang berbentuk “*Ya*” sebagaimana yang ditulis dalam kitab Arab Melayu klasik. Dan banyak lagi contoh kosa kata lainnya pada kaedah penulisan Arab Melayu Riau yang kontras dengan penulisan aslinya dalam bahasa Arab.

Dengan terjadinya pergeseran kaedah penulisan ini, tujuan menjadikan pengajaran tulisan Arab Melayu untuk memudahkan mempelajari bahasa Arab tidak lagi sesuai harapan. Dalam kajian Metodologi Pengajaran Bahasa Arab bagi non Arab, perubahan kaedah penulisan Arab Melayu seperti yang tersebut diatas memiliki

implikasi negatif terhadap pengajaran bahasa Arab bagi non Arab. Implikasi negatif ini dapat dilihat dari empat tahapan pengajaran keterampilan berbahasa atau yang disebut dengan “*Maharaat al Lughah al Arabiyah al Arba’*”, yaitu pengajaran bahasa bacaan (*Qiraah*), bahasa pendengaran (*Istima’*), bahasa ucapan (*Kalam*) dan bahasa tulisan (*Kitaabah*) (al Naaqah, 1985: 22).

Kesimpulan

Perbedaan kaedah penulisan Arab Melayu Riau dan kaedah penulisan bahasa Arab ini memiliki implikasi negatif secara langsung terhadap pengajaran bahasa Arab bagi *Non Speakers*, terutama pada kemampuan/keterampilan menulis (*maharatul kitaabah*) dan keterampilan membaca (*maharatul qiraah*) dalam berbahasa Arab. Jika fenomena ini tidak diperbaiki atau tidak disesuaikan kembali dengan kaedah penulisan bahasa Arab yang benar, khususnya pada penulisan kosa kata bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab, maka penulisan Arab Melayu Riau yang diajarkan saat ini di lembaga pendidikan tidak lagi untuk mendekatkan penggunaanya agar mudah mempelajari bahasa Arab, akan tetapi keberadaannya akan menjadi penghalang

untuk mempermudah pengajaran bahasa Arab bagi pengguna bahasa Melayu.

Ditemukan banyak santri di Pondok Pesantren, siswa di Madrasah Aliyah, dan Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Riau, bahkan juga mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan kesalahan dalam menulis bahasa Arab, terutama pada penulisan kosa kata Arab yang sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia/melayu. Penulis menemukan kesalahan terjadi pada penulisan nama santri, siswa, dan mahasiswa itu sendiri yang pada dasarnya adalah berasal dari bahasa Arab. Kemudian juga terjadi kesalahan pada penulisan nama pahlawan, nama jalan, nama instansi atau yayasan yang kosa-katanya diadopsi dari bahasa Arab. Penyebab dari kesalahan ini adalah implikasi atau pengaruh dari kaedah penulisan Arab Melayu Riau yang berdasarkan kepada konsonan semata dan tidak lagi merujuk kepada kaedah penulisan bahasa Arab terutama pada penulisan kosa kata yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri.

Daftar Kepustakaan

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution. (2010). *Bunyi Bahasa 'Ilm Al-Ashwat Al-'Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- al-Ghani, Nasir Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah. (t.th). *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyyah Li Ghairi al-Nathiqinabiha bi al-Arabiyyah*. Dar al-I'tisham.
- Al-Naaqah, Muhammad Kamal. (1985). *Ta'lim al 'Arabiyyah li al-Nathiqina bi Lughatin Ukhra*. Makkah al Mukarramah: al Jami'ah Ummul Qura.
- Al-Samman, Muhammad Ali. (1983). *Al Taujih Fi Tadris al Lughah al Arabiyah*. Cairo EGYPT: Dar al Ma'arif.
- Anton M. Mulyono, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chatibul Umam. (1999). "Problematika Pengajaran Bahasa Arab". *Jurnal al-Turats*. No. 8. 1999
- Fadillah Om. (t.th). *LAMBANG Pelajaran Tulisan Arab Melayu*. Pekanbaru: Penerbit Usaha Putra Riau.
- Gong Gyong Suk. (1990). *Perkembangan Tulisan Jawi Dalam Masyarakat Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Henri Guntur Tarigan. (1994). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. (1962). *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Ismail Hamid. (1989). *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta: Al Husna.
- (1991). *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Israr C. (1985). *Sejarah Kesenian Islam*". Jakarta: Bulan Bintang.
- Jamaluddin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. (t.th). *Perukunan*. Semarang: Penerbit Thoha Putra.
- (t.th). *Sabilul Muhtadin*. Semarang: Penerbit Thoha Putra.
- (t.th). *Tuhfatur Raghibin*. Semarang: Penerbit Thoha Putra.
- JS Badudu Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- M. Irfan Shofwani. (2005). *Mengenal Tulisan Arab Melayu*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- M. Luthfi Fathullah. (2008). *Manuskrip Ulama Nusantara Dijarah Penjajah*. Jordan: Jordan University.
- Nurfitria Dewi. (2008). "Sejarah Perkembangan Tulisan Arab Melayu di Nusantara". Makalah seminar Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Adab, IAIN Imam Bonjol.
- Raja Ali Haji. (1929). *Kitab Pengetahuan Bahasa (1858/1275)*. Singapura: Al Ahmadiyah Press.

- (1909). *Bustanul Katibin Lis Subyan al-Muta'allimin (1850/1267)*. Singapura: Al Ahmadiyah Press.
- Sabaruddin Ahmad. (1990). "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa dan Kesusasteraan Indonesia". Makalah Seminar Medan: Jurusan Bahasa Arab IAIN Medan.
- Shini, Mahmud Ismail. (t.th). *Mursyid al-Mu'allim fi Tadrīs al-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-Nathiqinabiha-Tathbiqat Amaliyah Li Taqdim al-Durus Wa Ijrah al-Tadribat*. Cet. Ke-2. Riyad: Maktab al-Tarbiyyah al-Arabi.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo.